



Upaya Peningkatan Budaya Literasi Di Kalangan Siswa Dan Mahasiswa Di Era Digitalisasi

Olivia Ananda

STKIP PGRI SUMENEP

Qurrotu A'yun

STKIP PGRI SUMENEP

Muhammad Farhan Ramadani

STKIP PGRI SUMENEP

Alamat: Jl. Trunojoyo, Gedung, Kecamatan Batuan, Kabupaten Sumenep

Korespondensi penulis: oliviaananda752@gmail.com

Abstract. *This article aims to find out what are the efforts to increase literacy among pupils and students in the era of digitalization. This article was prepared using qualitative research methods, with an approach through literature study, namely using activities by collecting data obtained from journals, books, websites, and so on. This article broadly discusses literacy. Literacy is an activity that includes reading and writing, but currently literacy is not only limited to reading and writing, but literacy also includes critical thinking. Literacy must begin to be implemented from an early age, because with literacy each individual will be better able to understand something, whether when he reads a book, listens to the radio, or watches television. Literacy aims to improve a person's understanding when they want to draw a conclusion. Literacy also aims to improve a person's understanding through reading, writing, listening, listening and speaking. Apart from that, literacy also has the aim of growing and developing good values in each person.*

Keywords: *Improvement, Literacy Culture, Digitalization Era*

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang menjadi upaya dalam meningkatkan literasi di kalangan siswa maupun mahasiswa di era digitalisasi. Artikel ini disusun menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan melalui studi literatur yaitu menggunakan kegiatan dengan mengumpulkan data-data yang didapatkan dari jurnal, buku, website, dan lain sebagainya. Artikel ini secara garis besar membahas tentang literasi. Literasi merupakan suatu kegiatan yang mencakup kegiatan membaca dan juga menulis, namun saat ini literasi tidak hanya sebatas membaca dan menulis saja, melainkan literasi juga mencakup untuk berpikir kritis. Literasi harus mulai diterapkan sejak dini, karena dengan literasi setiap individu akan lebih mampu untuk memahami sesuatu, baik ketika ia membaca buku, mendengar radio, ataupun melihat televisi. Literasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman seseorang ketika ingin mengambil sebuah kesimpulan, literasi juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman seseorang melalui membaca, menulis, menyimak, mendengarkan, maupun berbicara. Selain itu, literasi juga memiliki tujuan untuk menumbuhkan serta mengembangkan nilai-nilai yang baik di setiap pribadi seseorang.

Kata Kunci: *Peningkatan, Budaya literasi, Eradigitalisasi*

PENDAHULUAN

Literasi merupakan suatu kegiatan membaca dan menulis, namun saat ini literasi tidak hanya mencakup kedua kegiatan itu saja, literasi juga mencakup dalam berpikir kritis. Literasi ini merupakan suatu hal yang sangat penting, khususnya bagi seorang siswa dan juga mahasiswa. Dengan literasi yang baik, maka seseorang akan lebih mudah untuk bisa memahami sesuatu, baik

itu ketika mereka sedang membaca, sedang menulis, ataupun kegiatan lainnya. Literasi saat ini harus ditekankan bahkan mulai sejak dini, literasi harus terus ditingkatkan, baik itu ketika mereka masih SD, SMP, SMA, ataupun sudah ada di perguruan tinggi. Literasi harus menjadi tonggak untuk setiap orang, karena ketika minat literasi tinggi, maka bangsa pun akan bangga karena negaranya dikenal dengan negara dengan literasi yang tinggi. Lalu apa yang akan terjadi jika hal yang sebaliknya terjadi? Bagaimana negara itu akan dipandang oleh dunia?

Sebelumnya sudah kita bahas bersama bahwa literasi ini merupakan suatu kegiatan membaca dan juga menulis, ditambah juga dengan berpikir kritis. Ketiga kegiatan ini harus bisa dikuasai oleh semua orang, tidak hanya seorang siswa ataupun mahasiswa, masyarakat pun harus menguasainya dengan sebaik mungkin. Literasi membaca, literasi ini merupakan suatu kegiatan yang nantinya akan dilakukan oleh seseorang dengan membaca sesuatu, baik itu berupa membaca buku pelajaran, buku cerita, novel, cerita pendek, puisi, pantun, ataupun membaca hal lainnya. Membaca menjadi suatu kegiatan yang sangat penting untuk bisa dikuasai seluruh masyarakat, setiap orang harus bisa membaca, berbeda dengan para siswa ataupun mahasiswa yang memang sudah diajarkan ketika sedang bersekolah. Lalu bagaimana dengan orang yang tidak bisa membaca dan juga tidak bersekolah? Jawabannya sangat mudah, saat ini rata-rata masyarakat di Indonesia sudah memahami akan pentingnya pendidikan untuk anak-anaknya, maka secara otomatis para orang tua pasti akan menyekolahkan anak-anaknya. Hal itu bertujuan supaya nanti anak-anak mereka bisa tumbuh dan belajar di sekolah, ya walaupun masih ada yang memikirkan bahwa pendidikan itu tidak terlalu penting. Namun, tidak sekolah bukan berarti tidak tau membaca. Di masa sekarang ini kita bisa belajar di manapun itu, kita bisa belajar dari siapapun itu. Jadi sebagai masyarakat yang cerdas, kita harus tetap meningkatkan budaya membaca ini, supaya nantinya pemahaman akan sesuatu bisa lebih mudah dicerna oleh semua orang. Ketika kita sering membaca, kita akan lebih mudah dan akan lebih mampu untuk memahami apa isi dari bacaan itu. Selain itu, kita juga akan lebih tau untuk menyusun dan juga merangkai suatu kata hingga menjadi suatu kalimat dengan susunan yang baik dan benar. Dengan membaca, ilmu pengetahuan kita akan bertambah, wawasan kita pun juga akan semakin luas. Lalu apa yang membuat kita malas untuk membaca?

Jika ada literasi membaca, maka hal itu harus juga disandingkan dengan literasi menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan seseorang dalam menuangkan suatu kata ataupun kalimat di dalam buku. Selain membaca, menulis merupakan suatu kegiatan yang juga sangat penting, karena dengan menulis kita akan bisa lebih ingat terhadap sesuatu. Dengan menulis kita akan tetap ingat kepada apa yang kita tulis, sekalipun kita sudah melupakannya. Jika dengan membaca itu ilmu dan wawasan kita bisa bertambah, maka dengan menulis kita akan lebih mudah untuk mengingat informasi yang kita dapatkan. Ketika informasi itu hilang sekalipun, kita akan tetap bisa mengingatnya dengan kembali melihat tulisan kita. Maka dari itu, membaca dan juga menulis merupakan satu kesatuan yang tidak boleh dipisahkan. Contoh dari literasi ini seperti ketika kita menulis apa yang sedang guru atau dosen sampaikan, jadi saat kita lupa maka kita bisa membacanya ulang.

Selain literasi membaca dan menulis, ada juga istilah mendengarkan. Mendengarkan ini merupakan suatu kegiatan seseorang untuk menangkap suatu bunyi. Mendengarkan ini sama halnya berkaitan dengan menyimak, namun keduanya tidaklah sama. Mendengarkan adalah suatu kegiatan menangkap bunyi tanpa memperhatikan makna atau arti dari apa yang mereka tangkap, sedangkan menyimak merupakan suatu kegiatan menangkap bunyi seraya memperhatikan makna dan juga arti dari apa yang mereka tangkap. Literasi ini juga sangat penting, karena dengan mendengar ataupun menyimak kita akan lebih mudah untuk mengetahui apa makna dibalik apa

yang mereka dengarkan. Contoh dari literasi ini seperti ketika kita mendengarkan radio, mendengarkan penjelasan guru ataupun dosen, dan lain sebagainya.

Sedangkan berpikir kritis disini merupakan suatu kegiatan pengoperasian otak yang diminta untuk selalu terus berpikir kritis. Kritis disini bukan berarti harus seperti orang yang masuk rumah sakit lalu kritis ya, tetapi yang dimaksud dari berpikir kritis disini ialah dengan menganalisa atau menganalisis suatu hal. Setiap siswa maupun mahasiswa harus selalu berpikir kritis, supaya nantinya bisa lebih mudah memahami dan juga bisa lebih mudah mencerna suatu hal dengan baik.

Dari penjabaran diatas kita tau bahwa literasi itu sangatlah penting bagi setiap manusia, literasi sangat dibutuhkan untuk bisa menjalani kehidupan sehari-harinya. Dengan hal itu, literasi tidak boleh dibiarkan memudar. Literasi harus tetap ditingkatkan bagaimanapun caranya. Namun sayangnya saat ini budaya literasi khususnya di kalangan siswa maupun mahasiswa mulai memudar. Peserta didik saat ini memiliki daya tarik yang semakin menurun untuk melakukan literasi di era digitalisasi ini. Para siswa maupun mahasiswa saat ini lebih tertarik untuk memainkan gadget dibandingkan harus membaca buku di perpustakaan. Hal itu tentu akan menciptakan dampak yang sangat buruk, entah itu bagi mereka sendiri, ataupun bagi negara. Memudarnya literasi ini tidak boleh dibiarkan begitu saja, harus ada tindakan supaya budaya literasi ini bisa kembali meningkat, apapun caranya.

KAJIAN TEORITIS

Trini Haryanti (2014) dalam M. Mursalim (2017) menyatakan bahwa budaya literasi merupakan kebiasaan berpikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca dan menulis yang pada akhirnya menghasilkan sebuah karya. Sedangkan menurut Lilik Herawati (2017) budaya literasi sangat berperan penting dalam menciptakan masyarakat yang melek terhadap pengetahuan dan membentuk bangsa yang berkualitas.

Menurut Hana Silviana & Cecep Darmawan (2018) literasi digital merupakan turunan dari literasi media yang lebih luas. Literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan mencari, mempelajari dan memanfaatkan berbagai sumber media dalam berbagai bentuk. Literasi digital juga sebagai rangkaian gerakan melek media yang dirancang untuk meningkatkan kontrol individu terhadap media digital.

Manfaat literasi diantaranya, menambah kosa kata seseorang, wawasan dan juga pengalaman menjadi lebih luas, membantu dalam berpikir kritis untuk bisa mengambil kesimpulan dengan baik, otak menjadi bisa untuk bekerja lebih optimal, mengasah kemampuan untuk bisa lebih memahami apa yang sedang dibaca, mengasah kemampuan untuk menulis dan juga merangkai kata dengan baik susunan yang benar, menjadi pribadi yang lebih fokus dan konsentrasi, mengembangkan kemampuan verbal, meningkatkan kepekaan terhadap informasi khususnya digital, dan manfaat yang terakhir yaitu mampu untuk meningkatkan kreativitas seseorang supaya lebih terasah lagi. Sayangnya di era sekarang literasi mulai memudar, hal itu bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti dengan adanya penggunaan gadget yang tidak terkontrol, akses terbatas ke pendidikan, kurangnya fasilitas dan sumber daya, kurangnya minat dan motivasi, dan kurangnya pemahaman akan pentingnya pendidikan. Ketika literasi mulai memudar, maka tentu akan menciptakan dampak buruk yang akan terjadi, seperti mempengaruhi stabilitas nasional, menurunnya sikap toleransi, keterbatasan dalam pendidikan, luntarnya rasa cinta tanah air, dan yang terakhir ialah meningkatkan kemiskinan. Lalu apa yang akan kita lakukan? Upaya apa yang bisa kita lakukan agar bisa meningkatkan literasi kembali? Caranya

ialah dengan mewajibkan para siswa maupun mahasiswa untuk ke perpustakaan setiap seminggu dua kali, membiasakan dalam proses pembelajaran harus disertai kegiatan literasi, memberikan tugas yang nantinya mengharuskan setiap siswa maupun mahasiswa berliterasi, meningkatkan koleksi buku di perpustakaan, dan menyediakan akses internet. Selain itu faktor pendukung juga sangat diperlukan untuk meningkatkan literasi ini, seperti peran dari orang tua, peran dari lingkungan, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan melalui studi literatur dan juga studi pustaka. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang berfokus pada kegiatan mendeskripsikan sesuatu yang akan dibahas. Metode penelitian kualitatif ini juga merupakan suatu metode yang juga berfokus pada pengamatan yang lebih mendalam terhadap objek yang akan diangkat dalam penelitiannya. Sedangkan studi literatur atau studi pustaka merupakan suatu kegiatan dengan pengumpulan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, entah itu sumbernya berasal dari jurnal, buku-buku, koran, majalah, ataupun sumber lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut data UNESCO dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Negara Indonesia merupakan negara dengan minat literasi 0,001%, artinya dari 1000 orang hanya 1 orang saja yang rajin membaca. Selain itu, berdasarkan riset yang dilakukan UNESCO pada tahun 2022 menyatakan bahwa Negara Indonesia, minat bacanya berada di urutan ke 60 dari 70 negara. Hal itu menyatakan bahwa di Negara Indonesia ini literasinya semakin rendah, dan itu sudah dibuktikan oleh survei internasional.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), literasi merupakan suatu kegiatan menulis dan membaca, serta diartikan sebagai pengetahuan atau keterampilan di dalam suatu bidang atau di dalam suatu aktivitas tertentu. Literasi merupakan suatu kegiatan membaca dan juga menulis, ditambah juga dengan berpikir kritis. Setiap siswa dan juga mahasiswa harus mampu untuk selalu menerapkan budaya literasi ini dengan baik. Ketika siswa maupun mahasiswa memiliki literasi yang tinggi, maka hal itu akan sangat berdampak baik bagi negara.

Literasi memiliki berbagai tujuan di dalamnya, diantaranya literasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman seseorang ketika ingin mengambil sebuah kesimpulan, literasi juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman seseorang melalui membaca, menulis, menyimak, mendengarkan, maupun berbicara. Selain itu, literasi juga memiliki tujuan untuk menumbuhkan serta mengembangkan nilai-nilai yang baik di setiap pribadi seseorang.

Tujuan literasi yang pertama ialah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman seseorang ketika ingin mengambil sebuah kesimpulan. Kenapa demikian? Karena kita melakukan literasi, secara tidak langsung kita akan mudah untuk mencerna ataupun mudah untuk memahami sesuatu. Dengan literasi, pemahaman kita akan lebih meningkat, dan itu akan membuat kita semakin paham untuk menarik kesimpulan akan sesuatu. Contohnya ketika kita sedang membaca sebuah cerita, saat kita membacanya dengan baik dan juga seksama, kita akan tau apa makna dan tujuan dibalik cerita itu. Kita akan lebih mudah untuk memahami apa isi dalam cerita itu, melalui literasi. Tujuan ini lebih memfokuskan kepada peningkatan pemahaman untuk mengambil sebuah kesimpulan, entah itu ketika menyimpulkan isi dari suatu buku, koran, majalah, atau hal lainnya. Tujuan literasi yang kedua ialah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman seseorang melalui membaca. Tujuan yang kedua ini mungkin hampir sama dengan tujuan yang pertama, karena

sama-sama bertujuan untuk meningkatkan pemahaman melalui literasi, namun tetap ada perbedaannya. Jika di tujuan yang pertama lebih memfokuskan kepada peningkatan pemahaman ketika akan mengambil kesimpulan, maka di tujuan yang kedua ini lebih memfokuskan pada peningkatan pemahaman seseorang lewat membaca, menulis, menyimak, mendengarkan, atau berbicara. Hal itu menandakan adanya suatu perbedaan antara tujuan literasi yang pertama dengan tujuan literasi yang kedua. Tujuan literasi yang terakhir ialah bertujuan untuk menumbuhkan serta mengembangkan nilai-nilai yang baik di setiap pribadi seseorang. Hal ini berkaitan dengan adanya nilai-nilai yangd angkat perlu diajarkan bagi setiap orang, khususnya bagi para siswa maupun mahasiswa. Dengan literasi, kita diharapkan tau akan nilai-nilai yang baik, sehingga hal itupun nantinya akan berdampak baik bagi semua orang.

Selain memiliki tujuan, literasi juga memiliki berbagai macam manfaat di dalamnya. Manfaat literasi diantaranya, menambah kosa kata seseorang, wawasan dan juga pengalaman menjadi lebih luas, membantu dalam berpikir kritis untuk bisa mengambil kesimpulan dengan baik, otak menjadi bisa untuk bekerja lebih optimal, mengasah kemampuan untuk bisa lebih memahami apa yang sedang dibaca, mengasah kemampuan untuk menulis dan juga merangkai kata dengan baik susunan yang benar, menjadi pribadi yang lebih fokus dan konsentrasi, mengembangkan kemampuan verbal, meningkatkan kepekaan terhadap informasi khususnya digital, dan manfaat yang terakhir yaitu mampu untuk meningkatkan kreativitas seseorang supaya lebih terasah lagi.

Manfaat yang pertama dari adanya literasi ialah menambah kosa kata seseorang. Dengan menerapkan budaya literasi, secara tidak langsung kosa kata kita juga akan ikut bertambah dari yang awalnya tidak tau akhirnya menjadi tau. Dengan literasi, kita juga akan mengenal lebih banyak lagi berbagai macam kata dalam sebuah karya, entah itu karya tulis ataupun karya lainnya. Contohnya, ketika kita membaca buku, maka pasti kita akan menemukan suatu kata yang dulunya tidak pernah kita dengarkan sama sekali. Maka dari itu, dengan literasi gudang bahasa kita akan bertambah. Manfaat yang kedua dari adanya literasi ialah wawasan dan juga pengalaman kita akan menjadi lebih luas, hal itu pasti terjadi karena ketika kita menerapkan budaya literasi maka kita akan mendapatkan ilmu baru dan wawasan pun juga akan semakin lebih luas lagi. Manfaat yang ketiga dari adanya literasi ialah bisa membantu kita untuk berpikir kritis sehingga kita bisa menarik kesimpulan dengan baik. Hal ini hampir mirip dengan bahasan di tujuan yang pertama. Manfaat yang keempat dari adanya literasi ialah otak akan bekerja lebih optimal, hal itu dikarenakan ketika kita melakukan literasi maka otak juga akan berjalan, pikiranpun juga pasti akan terus berpikir. Maka karena itulah, dengan literasi otak kita akan bekerja lebih optimal. Manfaat yang kelima dari adanya literasi ialah bisa mengasah kemampuan untuk mampu memahami apa yang sedang dibaca. Kenapa demikian? Ketika kita selalu menerapkan budaya literasi ini setinggi mungkin, kita akan lebih mudah untuk memahami atau mengetahui isi dan makna dari sesuatu yang kita baca. Manfaat yang keenam dari adanya literasi ialah bisa mengasah kemampuan kita untuk bisa menulis dan merangkai kata dengan susunan yang benar. Dengan literasi, secara tidak langsung kita juga akan mengenal dan tau bagaimana susunan kalimat yang benar. Maka dari itu, literasi bisa mengajari kita untuk bisa menulis dan juga merangkai kata untuk menjadi suatu kalimat dengan susunan yang baik dan benar. Manfaat yang ketujuh dari adanya literasi ialah menjadikan pribadi yang nantinya lebih fokus dan juga bisa berkonsentrasi dengan baik. Ketika seseorang gemar akan literasi, maka orang tersebut pasti bisa lebih fokus dan juga bisa berkonsentrasi dengan baik. Manfaat yang kedelapan dari adanya literasi ialah mengembangkan kemampuan verbal. Kemampuan verbal ini merupakan suatu kegiatan yang nantinya memiliki kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas. Dengan literasi,

kemampuan verbal kita juga akan semakin meningkat. Manfaat yang kesembilan dari adanya literasi ialah meningkatkan kepekaan akan informasi khususnya digital, dan yang manfaat yang terakhir dari adanya literasi ialah meningkatkan kreativitas seseorang supaya lebih terasah lagi.

Memiliki tujuan dan juga manfaat yang baik belum tentu membuat seseorang menyukainya, bahkan literasi saat ini sudah semakin memudar. Budaya literasi saat ini semakin rendah di Negara Indonesia, khususnya di kalangan siswa dan juga mahasiswa. Di era digitalisasi ini, minat literasi semakin menurun hingga Negara Indonesia dinyatakan sebagai negara dengan literasi yang rendah. Saat ini semuanya sudah di era digitalisasi, yang artinya semua masyarakat di Negara Indonesia kebanyakan sudah memakai yang namanya gadget. Buktinya saat ini Negara Indonesia merupakan negara urutan kelima dengan penggunaan gadget terbanyak di dunia. Lembaga riset digital marketing Emarketer menyatakan bahwa pada tahun 2018, pengguna smartphone di Negara Indonesia lebih dari 100 juta orang. Hal itu membuat Negara Indonesia menduduki peringkat keempat dengan pengguna smartphone yang aktif di dunia setelah Cina, India, dan Amerika.

Seharusnya, budaya literasi ini harus tetap diminati dan dilakukan oleh semua orang, khususnya bagi para siswa dan juga mahasiswa. Budaya literasi ini tidak boleh pudar, atau bahkan hilang. Budaya literasi ini harus tetap ada, dan bahkan harus ditingkatkan lebih tinggi lagi supaya bisa menjadikan Negara Indonesia sebagai negara yang tinggi akan literasi. Bukan malah hal yang sebaliknya. Mungkin saat ini sudah digital, maka dari itu siswa maupun mahasiswa enggan untuk melakukan literasi secara langsung, mereka lebih memilih untuk memainkan smartphone mereka. Zaman dulu, siswa ataupun mahasiswa akan mengunjungi perpustakaan untuk membaca dan mendapatkan informasi disana. Namun saat ini berbeda, mereka sudah enggan untuk mengunjungi perpustakaan lagi, karena bagi mereka semuanya sudah ada di internet. Bahkan buku-buku pun semuanya ada di internet. Tapi tetap saja, budaya membaca buku secara langsung juga tidak boleh sampai dihilangkan, sekalipun semuanya sudah ada di internet. Membaca buku di internet dengan membaca buku secara langsung memiliki perbedaan di dalamnya. Ketika kita membaca buku lewat smartphone dengan waktu yang sangat lama, hal itu akan membuat mata kita mudah lelah, dan itu akan menyebabkan kerusakan pada mata. Hal itu berbeda ketika kita membaca buku secara langsung, mata kita akan tetap terlindungi. Namun permasalahan yang lebih kompleks disini ialah, dengan adanya gadget banyak dari mereka-mereka yang tidak mau melakukan budaya literasi ini, karena bagi mereka hal itu tidaklah penting. Mereka lebih memilih untuk memainkan smartphone nya untuk mengakses hal-hal yang tidak penting, seperti memainkan game, mendengarkan musik, dan lain sebagainya. Maka dari itu, siswa maupun mahasiswa harus tetap melakukan budaya literasi ini sekalipun saat ini gadget sudah menguasai.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan menurunnya budaya literasi di kalangan siswa maupun di kalangan mahasiswa saat ini, faktor-faktor tersebut antara lain penggunaan gadget yang tidak terkontrol, akses terbatas ke pendidikan, kurangnya fasilitas dan sumber daya, kurangnya minat dan motivasi, dan kurangnya pemahaman akan pentingnya pendidikan.

Faktor pertama yang menjadi penyebab turunnya budaya literasi ialah penggunaan gadget yang tidak terkontrol. Hal ini sudah kita sebelumnya bahwa negara kita merupakan negara dengan penggunaan smartphone terbesar kelima sedunia, maka sudah pasti setiap masyarakat memilikinya, terlebih lagi para siswa dan juga mahasiswa. Kalau mahasiswa mungkin sudah wajar ketika ia menggunakan smartphone, tapi saat ini anak SD pun sudah banyak yang menggunakannya. Jangankan anak SD, anak-anak TK pun saat ini sudah bisa mengoperasikan smartphone tersebut. Hal itu sudah menjadi bukti bahwa negara kita ini memang sudah kecanduan atau sudah diracuni oleh gadget. Sebenarnya dengan adanya gadget ini tidak terlalu buruk, karena

ketika kita bisa mengoperasikannya dengan benar maka gadget akan sangat berguna bagi kita. Hal yang dipermasalahkan disini ialah ketika ada seseorang yang tidak mengoperasikan gadget ini dengan baik. Hal itu nantinya akan menyebabkan beberapa dampak yang buruk bagi orang tersebut. Maka dari itu, penggunaan gadget ini harus bisa terkontrol dengan baik, sehingga tidak akan terjadi efek negatif dari adanya gadget ini. Jika dipikir-pikir, adanya smartphone ini justru akan sangat baik ketika seorang siswa ataupun mahasiswa mengoperasikannya dengan baik pula. Dengan smartphone kita bisa mengakses apa saja, maka hal itu seharusnya bisa digunakan oleh mereka untuk mendapatkan informasi. Contohnya, ketika ada tugas untuk mencari informasi di buku, namun buku itu tidak ada di perpustakaan sekolah ataupun kampus mereka, mereka bisa mengaksesnya lewat internet, mereka bisa menggunakan gadget mereka untuk bisa menyelesaikan tugas mereka dengan mencari buku itu lewat smartphone mereka. Namun sayangnya, ada beberapa dari mereka yang menggunakan gadget itu hanya untuk bermain-main saja, mereka tidak menghiraukan hal lainnya. Faktor kedua yang menjadi penyebab turunnya budaya literasi ialah akses terbatas ke pendidikan. Hal ini berkaitan dengan peran sekolah ataupun peran kampus yang kurang memadai, sehingga akses ke pendidikan terkendala. Karena itulah, minat literasi semakin menurun. Faktor ketiga yang menjadi penyebab turunnya budaya literasi ialah kurangnya fasilitas dan sumber daya. Faktor ketiga ini sedikit nyambung dengan faktor sebelumnya, yaitu faktor kedua. Hal ini juga berkenaan dengan peran sekolah ataupun peran kampus yang tidak menyediakan fasilitasnya dengan baik. Contohnya seperti tidak adanya perpustakaan di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan kampus, dan kurangnya buku di dalam perpustakaan itu sendiri. Faktor keempat yang menjadi penyebab turunnya budaya literasi ialah kurangnya minat dan motivasi. Hal ini berkaitan dengan pribadi seorang siswa atau seorang mahasiswa itu sendiri, terkadang para siswa ataupun mahasiswa itu tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dari itu budaya literasi mereka pun akhirnya menurun. Dan faktor terakhir yang menjadi penyebab turunnya budaya literasi ialah kurangnya pemahaman akan pendidikan. Faktor ini biasanya seringkali terjadi pada keluarga yang memandang bahwa pendidikan itu tidaklah penting, maka dari situlah budaya literasi juga menurun.

Dari beberapa faktor diatas, tentu masih banyak lagi faktor-faktor yang menjadi penyebab turunnya budaya literasi. Lalu apa yang terjadi jika budaya literasi di negara kita ini menurun? Apakah akan ada dampak buruk yang akan terjadi? Jawabannya iya. Dengan menurunnya literasi, maka akan menciptakan dampak yang akan terjadi, seperti mempengaruhi stabilitas nasional, menurunnya sikap toleransi, keterbatasan dalam pendidikan, lunturnya rasa cinta tanah air, dan yang terakhir ialah meningkatkan kemiskinan.

Dampak pertama yang akan terjadi jika literasi menurun ialah akan mempengaruhi stabilitas nasional. Hal itu akan terjadi apabila budaya literasi di negara kita ini menurun, dan itu akan menyebabkan pondasi negara terganggu. Kenapa demikian? Karena ketika penerus bangsa minim akan literasi, lantas bagaimana pembangunan bangsa kedepannya? Dampak kedua yang akan terjadi jika literasi menurun ialah menurunnya sikap toleransi. Sikap toleransi ini harus dimiliki oleh setiap warga negara, mengingat negara kita ini memiliki keberagaman yang sangat banyak. Maka dari itu, jika literasi ini sampai menurun hal itu akan menyebabkan sikap toleransi ini pun juga akan menurun. Dampak ketiga yang akan terjadi jika literasi menurun ialah keterbatasan dalam pendidikan, seperti kurangnya untuk memahami sesuatu. Dampak keempat yang akan terjadi jika literasi menurun ialah rasa cinta terhadap tanah air akan luntur, dan dampak terakhir yang akan terjadi jika literasi menurun ialah meningkatkan angka kemiskinan.

Setelah kita mengetahui bersama apa dampak yang akan terjadi jika literasi menurun, tentu kita harus mengupayakan bagaimana caranya supaya literasi itu tidak memudar. Kita harus

bertindak supaya Negara Indonesia tidak disebut sebagai negara dengan literasi yang rendah lagi. Hal itu bisa kita lakukan dengan beberapa upaya yang nantinya akan kembali meningkatkan budaya literasi, khususnya di kalangan siswa dan juga mahasiswa ini. Upaya apa yang bisa kita lakukan agar bisa meningkatkan literasi kembali? Caranya ialah dengan mewajibkan para siswa maupun mahasiswa untuk ke perpustakaan setiap minggu dua kali, membiasakan dalam proses pembelajaran harus disertai kegiatan literasi, memberikan tugas yang nantinya mengharuskan setiap siswa maupun mahasiswa berliterasi, meningkatkan koleksi buku di perpustakaan, dan menyediakan akses internet.

Beberapa upaya-upaya diatas harus kita lakukan sebaik mungkin, supaya budaya literasi di negara kita ini semakin meningkat. Upaya pertama untuk meningkatkan budaya literasi ini ialah dengan cara mewajibkan siswa maupun mahasiswa untuk ke perpustakaan setiap minggu dua kali. Upaya ini terbilang cukup mudah, namun untuk membiasakan upaya inilah yang sangat sulit. Mengapa demikian? Saat ini semuanya sudah ada di genggamannya kita, maka karena hal itulah banyak siswa ataupun mahasiswa enggan untuk mengunjungi perpustakaan. Selain bagi mereka itu membuat mereka jenuh, terkadang buku yang ingin mereka baca pun tidak ada disana. Karena itulah mereka lebih memilih untuk mengaksesnya di internet, dibandingkan dengan harus datang ke perpustakaan. Hal itu sebenarnya tidak disalahkan, karena di internet semuanya memang ada, berbeda dengan perpustakaan yang mungkin tidak semua buku ada disana. Namun pada intinya, budaya literasi ini harus tetap ditekankan, entah itu lewat buku secara langsung ataupun lewat gadget. Upaya kedua untuk meningkatkan budaya literasi ini ialah dengan cara membiasakan ketika proses pembelajaran itu harus disertai dengan literasi, entah disuruh membaca ataupun hal lainnya. Upaya ketiga untuk meningkatkan budaya literasi ini ialah dengan cara memberikan tugas yang nantinya akan mengharuskan setiap siswa maupun mahasiswa melakukan literasi. Hal ini seperti ketika seorang guru ataupun dosen yang memberikan tugas untuk merangkum bacaan dalam buku, ataupun tugas lainnya. Dengan hal itu, literasi akan dilakukan oleh setiap siswa maupun mahasiswanya. Upaya keempat untuk meningkatkan budaya literasi ini ialah dengan cara meningkatkan koleksi buku di perpustakaan. Sempat disinggung di upaya yang pertama bahwa terkadang di perpustakaan itu buku-bukunya tidaklah lengkap, maka dari itu banyak siswa ataupun mahasiswa enggan untuk membaca buku disana. Hal yang perlu dilakukan oleh pihak sekolah ataupun pihak kampus ialah dengan kembali menambahkan koleksi-koleksi buku di perpustakaan tersebut, supaya siswa maupun mahasiswa tergerak untuk kembali membaca di perpustakaannya. Dan upaya terakhir untuk meningkatkan budaya literasi ini ialah dengan cara menyediakan akses internet untuk setiap sekolah dan kampus, sehingga peserta didik bisa melakukan kegiatan belajar dengan baik dan nyaman.

Selain faktor-faktor diatas, faktor pendukung juga sangat diperlukan untuk meningkatkan literasi ini, seperti peran dari orang tua, peran dari lingkungan, dan sebagainya. Peran orangtua juga sangat penting disini, seperti contoh ketika dirumah mereka mewajibkan anak-anaknya sebelum tidur untuk belajar terlebih dahulu. Hal itu nantinya akan membuat anak-anak mereka menjadi terbiasa untuk melakukan literasi sebelum tidur, dan dari hal itu pula bisa meningkatkan budaya literasi yang menurun ini. Selain peran orang tua, peran lingkungan juga sangat penting. Lingkungan akan sangat berpengaruh bagi psikis anak, jika lingkungannya baik maka anak itu juga akan baik.

Dari penjabaran diatas tentu kita sudah mengetahui bahwa budaya literasi ini sangatlah penting, khususnya bagi siswa dan mahasiswa. Budaya literasi ini harus tetap ditingkatkan, dan tidak boleh sampai dihilangkan. Ketika penerus bangsa sudah terbiasa melakukan literasi, maka hal itu akan memberikan dampak yang sangat baik baik itu bagi mereka sendiri maupun bagi

negara. Tak hanya untuk siswa dan mahasiswa, semua orang pun harus mampu untuk selalu menerapkan budaya literasi ini. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi ini memang harus segera direalisasikan. Masyarakat Indonesia harus bisa membuktikan pada dunia bahwa Negara Indonesia bukan negara dengan literasi yang rendah lagi, melainkan Negara Indonesia merupakan negara dengan literasi yang tinggi. Untuk mencapai hal itu mungkin membutuhkan beberapa upaya yang mungkin akan sangat sulit untuk dilakukan, tapi pasti bisa kita lakukan.

KESIMPULAN

Literasi merupakan suatu kegiatan membaca dan juga menulis, selain itu literasi juga bisa berupa mendengarkan, menyimak, ataupun berbicara. Saat ini di Negara Indonesia minat literasi sudah memudar, maka dari itu kita harus bisa meningkatkan budaya literasi ini kembali. Hal itu bisa kita lakukan dengan beberapa upaya yang nantinya diharapkan bisa membuat literasi di negara kita ini menjadi semakin meningkat. Upayanya bisa berupa mewajibkan para siswa maupun mahasiswa untuk ke perpustakaan setiap seminggu dua kali, membiasakan dalam proses pembelajaran harus disertai kegiatan literasi, memberikan tugas yang nantinya mengharuskan setiap siswa maupun mahasiswa berliterasi, meningkatkan koleksi buku di perpustakaan, dan menyediakan akses internet. Selain itu, faktor pendukung juga sangat diperlukan untuk meningkatkan literasi ini, seperti peran dari orang tua, peran dari lingkungan, dan sebagainya.

DAFTAR REFERENSI

- Adirasa, H. P. (2021). Metodologi Penelitian: Panduan Praktis Penelitian Masa Kini.
- Aini, K., Hidayatillah, Y., AR, M. M., Bahri, S., & Astuti, Y. P. (2023). Pelatihan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Palongan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 659-669.
- Aini, K., AR, M. M., Hodairiyah, H., Arifa, S., & Astutik, C. (2023). INOVASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA MELALUI PELATIHAN PENGEMBANGAN E-COMIC BAGI GURU SDN KEBUNAGUNG II SUMENEP. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1622-1635.
- Aini, K., AR, M. M., & Ridwan, M. (2024). Growing Numeral Literacy Skills through Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics Based on Local Wisdom. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 12(1).
- Arma, I. P. (2024). Characters and Non-Digital Media: Case Study Trends in English Language
- AR, M. M. (2021). MEMAHAMI KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK.
- AR, M. M., Aini, K., & Armadi, A. (2023). KEMAMPUAN NUMERASI PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN BIG BOOK BERBASIS STEAM. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 2894-2902.
- Ar, M. M., Aini, K., & Hidayatillah, Y. (2024). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Literasi-Numerasi Digital Guru Sekolah Dasar Di Era Merdeka Belajar. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(01), 111-125.
- Ar, M. M., & Aini, K. (2023). The Implementation of Ecoliteracy as a Learning Resource to Improve Environmental Care Attitudes in Elementary Schools. In *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)* (Vol. 10, No. 1, pp. 122-134). Indonesia University of Education. Jl. Mayor Abdurachman No. 211, Sumedang, Jawa Barat, 45322, Indonesia. Web site: <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/index>.
- AR, M. M., & Hardiansyah, F. (2022). Prosocial behavior of elementary school students based on gender differences in society 5.0. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(3), 390-396.

- AR, M. M., Rasyid, S. F., & Ridwan, M. (2021). Legacy of heroic values education kh. abdullah sajjad from madura assisted with learning comics for sd/mi students in sumenep. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 14(1), 79-88.
- AR, M. M., Zainuddin, Z., Aini, K., & Mutia, T. (2022). Analysis of Numeration Literacy Program Implementation In Low Class Learning. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 3134-3137.
- AR, M. M., & Asmoni, A. (2023, December). IDENTIFIKASI POLA ASUH ORANG TUA PERANTAU KE-JAKARTA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK SEKOLAH DASAR (STUDI SDN KALIANGET BARAT V SUMENEP MADURA). In *PROSIDING SNAPMA (Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat LPPM UNIPMA)* (Vol. 1, pp. 111-119).
- AR, M. M., & Hardiansyah, F. (2021). Bentuk penyajian dan nilai filosofi tari muwang sangkal sumenep untuk anak kelas vi di sekolah dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 759-767.
- Armadi, A., AR, M. M., Wafa, A. S., Yasir, M., Fattah, M. K., & Fadila, F. (2023). Pengabdian Budidaya Garam Dan Dampak Dari Peluasan Wilayah Tambak Garam Beserta Penanaman Pohon Di Desa Galis Kec. Gili Genteng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(3), 147-152.
- Armadi, A., AR, M. M., & Aini, K. (2022). Training and Coaching Strengthening Character Education Based On School Culture InThe Upper Class Of Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tamidung Batang-Batang. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 144-151.
- Astuti, Y. P., & AR, M. M. (2023). Implementation of the Campus Teaching Program Batch 3 in Building Scientific Literacy in Elementary Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(7), 5140-5149.
- Azizah, L. F. (2019). Mengembangkan Kemandirian dan Motorik Halus pada Siswa Down Syndrome di Sekolah Luar Biasa (Slb). *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 3(1), 50-61. Learning in Secondary Schools. *Assyfa Journal of Multidisciplinary Education*, 1(2).
- CHOLI, A. (2023). Buku Ajar Problematika Bimbingan dan Konseling.
- Damayanti, N. P. U. I., AR, M. M., & Aini, K. (2024). KETERKAITAN PEMBELAJARAN RAGAM GEOGRAFIS DAERAH DENGAN DIAGRAM VENN DAN BILANGAN BULAT. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 102-109.
- Hakim, M. N., Darmayanti, R., & Amien, S. (2024). Weaving Muhammadiyah educational hope: Implementation of behavior theory in the curriculum. *AMCA Journal of Education and Behavioral Change*, 4(1), 6-16.
- Hardiansyah, F., AR, M. M., Hidayatillah, Y., & Astutik, C. (2023). UTILIZATION OF ECO-LITERACY IN SCIENCE LEARNING AS A TEACHING MEDIA IN ELEMENTARY SCHOOLS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1384-1396.
- Hardiansyah, F., & Abuyamin Rasia, M. M. (2022, April). Enhancing Students' Learning Motivation through Changing Seats in Primary School. In *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)* (Vol. 9, No. 1, pp. 253-268). Indonesia University of Education. Jl. Mayor Abdurachman No. 211, Sumedang, Jawa Barat, 45322, Indonesia. Web site: <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/index>.
- Hidayatillah, Y., AR, M. M., Astuti, Y. P., & Kumala, R. S. D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting Desa Aenganyar Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(05), 1195-1201.
- Jamilah, J., AR, M. M., Ridwan, M., Armadi, A., & Aini, K. (2023). Pendampingan Pembelajaran RBUS (Rumah Belajar Ustadzah Sundari) untuk Siswa Sekolah Dasar Sebagai Solusi Pembelajaran di Era Pandemi. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 104-113.

- Mas'odi, M. P., & Aziz, A. Preferensi Siswa STKIP PGRI Sumenep dalam Mengunjungi Perpustakaan STKIP PGRI Sumenep The Preferences of STKIP PGRI Sumenep The Students in Visiting Library of STKIP PGRI Sumenep.
- Mas'odi, M. O., & Arma, I. P. (2024). Characters and Non-Digital Media: Case Study Trends in English Language Learning in Secondary Schools. *Available at SSRN 4859935*.
- Masodi, M., Syafiuddin, M., Hodairiyah, H., Arifah, S., & Azis, A. (2022). Pendampingan Evaluasi Diri Jurnal Estetika Menuju Jurnal Terakreditasi Nasional. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(3), 776-787.
- Nurwidodo, N., Rahardjanto, A., Husamah, H., & Mas'odi, M. (2017). Pendampingan pembuatan aneka olahan rumput laut sebagai upaya penguatan ekonomi masyarakat Kepulauan Sapeken Sumenep. *Senaspro*, 2, 700-714.
- Ramadhan, B. (2023). Budaya Literasi Rendah, Menjadikan Indonesia Sebagai Peringkat Ke-2 Terbawah Dunia Tentang Literasi. <https://www.kompasiana.com/bintangramadhan5/6569c1d8c57afb21aa32dc23/budaya-literasi-rendah-menjadikan-indonesia-sebagai-peringkat-ke-2-terbawah-dunia-tentang-literasi>
- Ridwan, M., AR, M. M., Budiyono, F., & Sukitman, T. (2023). Improve The Numeracy Skills of Fifth-Grade Students Through Self-Efficacy in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(3), 526-535.
- Sama, S., Bahri, S., & AR, M. M. (2022). Realizing creative innovative education through increasing digitalization skills in learning with canva media in the era of smart society 5.0. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 70-81.
- Shiddiq, A. (2022). The Foundation's Leadership Strategy for Developing Nurul Mannan Elementary School in West Banjar Gapura Sumenep. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 3094-3097.
- Sukitman, T., Hardiansyah, F., & AR, M. M. (2023). PENGUATAN NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Karaton: Jurnal Pembangunan Sumenep*, 3(1).
- Syaifuddin, M., & Amirullah, A. (2020). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Home Visit (Studi Kasus Tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Sumenep). *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 8(2), 107-117.
- Zainuddin, Z., AR, M. M., Hidayat, F., & Fadhilah, A. (2021). Penguatan komunikasi orang tua dan guru terhadap perkembangan belajar siswa sekolah dasar. *Prosiding SNAPP*, 119-122.